

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan rangkaian kurikulum di semua ranah pendidikan. Adapun kurikulum dibuat untuk membuat guru dan siswa lebih berkreatifitas dengan mengikuti kurikulum yang sudah dibuat sehingga pembelajaran tidak terasa bosan dan jenuh baik bagi guru dan siswa, sehingga dengan itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Maryani pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar untuk membuat peserta didik belajar dan adanya perubahan tingkah laku.¹

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah kemampuan supaya bisa memperoleh informasi dan untuk mengetahui dasar-dasar mengenai belajar. Kemudian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam berperilaku sebagai hasil dari belajar, pengalaman, dan pembelajaran serta bantuan yang diberikan oleh pendidik supaya dapat terjadi interaksi dan pemerolehan ilmu serta pengetahuan, penguasaan dan pembentukan sikap dan moral yang baik.

¹ Susilowati, Dian Hidayati , Fillah Babul Fathatul Jannah , Astutri Puji Rahayu. '' Pembelajaran Interaktif Melalui Model Blended Learning di Sekolah Dasar''. *Jurnal Basicedu* Volume 6, Nomor 2, Tahun (2022) : 2751, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2475>

Dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan terkhusus sekolah formal tentu banyak sekali mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah kepada siswa diarah pendidikan yang salah satu pembelajaran yang diberikan yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. menjadi pembelajaran yang penting bagi kita semua khususnya untuk berkomunikasi karena Bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan di NKRI. Adapun cakupan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa keterampilan seperti terampil membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan.²

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan dengan baik termasuk strategi yang digunakan dalam pelaksanaannya. Bahasa Indonesia secara psikologis memiliki peran penting dalam perkembangan siswa, baik intelektual, emosional, sosial, dan budaya semuanya membantu siswa dalam mempelajari berbagai materi. Dengan berbahasa peserta didik akan menggunakan gagasan dan pengetahuannya, artinya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa bisa mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar.

Pada awal tahun 2020, seluruh dunia digemparkan oleh sebuah wabah virus yang menyerang pernapasan manusia. Virus tersebut menyebar secara cepat dan menjadi sebuah pandemi. Dalam KBBI V dijelaskan bahwa pandemi merupakan wabah yang menular pada waktu yang sama di mana-mana. Sebagian besar negara di dunia melakukan *lockdown*. hal tersebut tentunya memberikan dampak ketidak setabilan

² Evy Oktavina Gurning, "Upaya Meningkatkan Menulis Cerpen melalui Metode Latihan Terbimbing dengan Media Teks Lagu pada Siswa Kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan", (*Education Research and Social Studies* 2, no 2 (April, 2021): 151-152

dalam berbagai bidang, mulai dari bidang politik, ekonomi, pariwisata, serta bidang pendidikan. Selama lebih dari satu tahun mulai dari bulan Maret 2020 pembelajaran dilakukan secara daring.³

Jadi pada terjadinya wabah tersebut banyak yang negara yang melakukan *lockdown* yang mana memberikan ketidak setabilan dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan, karena semua peserta didik harus belajar daring di rumah dengan menggunakan aplikasi dan akses internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang prosesnya sama dengan pembelajaran tatap muka, hanya saja yang membedakan dengan tatap muka menggunakan sarana ruangan, sedangkan daring menggunakan media maya atau bisa dikatakan menggunakan teknologi berupa aplikasi.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini mengacu pada peraturan yang di tetapkan bersama oleh empat menteri yang tertuang dalam SKB empat menteri tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19, secara khusus kementerian Agama juga mengeluarkan paduan tentang pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang disebut dengan kurikulum darurat. Berdasarkan kedua peraturan tersebut pembelajaran bahasa dilaksanakan dari rumah yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Bentuk pembelajaran dilakukan dengan tiga strategi, yaitu dengan cara pembelajaran dalam jaringan (daring), pembelajaran diluar jaringan (luring), dan pembelajaran

³ Faridah Eriyaningsih, "Penggunaan Model Blended Learning Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Era Normal Baru," jurnal kajian bahasa, sastra, dan pengajarnya, 5, 1 (2022) : 153-162.

kombinasi daring dan luring atau yang kemudian lebih masyhur dengan istilah *blended learning*.⁴

Blended learning terdiri dari dua kata *blended* yang artinya (kombinasi/campuran) dan *learning* (belajar). Bersin mengatakan kombinasi dari “media” pelatihan yang berbeda (teknologi, kegiatan, dan jenis acara) untuk menciptakan program pelatihan yang optimal untuk audiens tertentu. Istilah “campuran” berarti pelatihan yang dipimpin instruktur tradisional dilengkapi dengan format elektronik lainnya. Dalam konteks ini, program pembelajaran campuran menggunakan berbagai bentuk *e-learning*, mungkin dilengkapi dengan pelatihan yang dipimpin instruktur dan format langsung lainnya.⁵

Jadi dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwasanya program pembelajaran *Blended learning* atau disebut dengan pembelajaran campuran menggunakan *e-learning* untuk melengkapi suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar. Pada pengertian pembelajaran *Blended learning* dimana suatu pembelajaran yang menggabungkan strategi dalam penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer serta komputer secara *online*.

Kurtus mengemukakan *Blended learning* adalah kegiatan pembelajaran campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan memaksimalkan pengalaman belajar bagi siswa.

Adapun Elliot mengemukakan strategi ini memungkinkan pengguna

⁴ Khurnia Evi Nilasari, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19,” Jurnal Diklat Keagamaan Padang, 5, 1 (Desember, 2020) : 17

⁵ Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok : 2018) : 59-60.

menggunakan sumber belajar *online* tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka.⁶ Dari definisi ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan perpaduan strategi dan metode pembelajaran yang menggunakan metode media sosial pembelajaran tatap muka. Pembelajaran ini, juga dapat memotivasi serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan program belajarnya. *Blended learning* dipandang sebagai solusi alternatif dalam menanggulangi kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran tatap muka.

Tidak terkecuali pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan. SMP Islam Tarbiyatud Diniyah merupakan salah satu sekolah lanjut tingkat pertama yang berlokasi di dusun Sumber Batu desa Blumbungan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan islam Tarbiyatud Diniyah. Di sekolah ini pada masa pandemi juga menerapkan model pembelajaran *blended learning* dan sangat membantu bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Rusmiati, mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* dirasa efektif untuk menunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model *flipped classroom*. *Flipped classroom* ini saya memberikan materi secara

⁶ Sitti Istiningsih dan Hasbullah, " *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*", Jurnal Elemen Vol, 1 No 2 (Januari, 2015) : 49-56

tatap muka kemudian untuk pendalaman materinya dilakukan melalui *WhatsApp* ataupun sebaliknya.⁷

Berdasarkan penyampaian dari Ibu Rusmiati dapat disimpulkan bahwa *Flipped classroom* merupakan konsep penyampaian materi yang biasanya dilakukan di kelas diganti dengan penyampaian materi melalui video pembelajaran ataupun sebaliknya karena secara bahasa *Flipped classroom* memiliki arti kelas bolak-balik.

Menurut Kadek dkk dalam “Blended Learning, Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi”, pada pembelajaran flipped classroom, peserta didik mengakses materi secara individu sesuai instruksi pengajar. Sebelum melakukan pembelajaran tatap muka, para peserta didik terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang sudah di akses via online. Pembelajaran di dalam kelas dimanfaatkan untuk membahas materi yang sulit, quiz maupun ulangan ataupun sebaliknya. Adapun desain kelasnya bervariasi, diantaranya adalah one-on-one, small atau large group untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam atas materi yang disampaikan.⁸

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi penerapan *blended learning* di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peneliti mengambil judul “Penerapan *Blended learning* pada Pembelajaran Bahasa

⁷ Rusmiati, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Islam Tarbiyatud Diniyah, *Wawancara Langsung* (15 Juni 2022)

⁸ Kadek Cahaya Dewi, Dkk., *Blended Learning, Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, I. (Bali: Swasta Nulus, 2019).15-16.

Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan *Blebded Learning* model *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan?
2. Bagaimana Faktor Penghamabat dan Pendukung Penerapan *Blended learning* model *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Islam Tarbiyatut Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan?
3. Bagaimana Dampak Penerapan *Blended learning* model *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Islam Tarbiyatut Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan *Blended Learning* model *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan?
2. Mendeskripsikan faktor penghamabat dan pendukung Penerapan *Blended learning* model *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Islam Tarbiyatut Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan?

3. Mendeskripsikan dampak Penerapan *Blended learning* model *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Islam Tarbiyatut Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini menggunakan dua manfaat yaitu:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat terhadap pengembangan ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga pada pengembangan pembelajaran yang menggunakan metode *blended learning*.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pada:
 - a. Bagi Kepala SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan
Dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi pada penerapan metode *blended learning* untuk penerapan kebijakan selanjutnya.
 - b. Bagi guru Bahasa Indonesia
Dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi pada penerapan metode *blended learning* terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi peneliti

Sebagai calon guru, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengalaman dan pengetahuan baru dalam penerapan metode *blended learning*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan *blended learning*.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan merupakan perbuatan untuk mempraktikkan suatu teori, metode untuk mencapai tujuan tertentu untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah tersusun dan terencana.

2. *Blended Learning*

Blended learning merupakan model pembelajaran campuran maksudnya adalah kombinasi antara daring dan luring dimana peserta didik harus belajar secara mandiri melalui konten atau streaming video dan kelas virtual.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi keilmuan,

kesastraan, dunia pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari baik secara tertulis maupun lisan.

4. *Flipped classroom*

Flipped classroom adalah konsep penyampaian materi yang biasanya dilakukan di kelas diganti dengan penyampaian materi di rumah, begitupun sebaliknya. Dalam *Flipped classroom*, materi terlebih dahulu diberikan melalui video pembelajaran yang harus ditonton oleh peserta didik di rumah masing-masing. Sebaliknya, sesi belajar di kelas digunakan untuk diskusi kelompok dan mengerjakan tugas ataupun sebaliknya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya, ada tiga penelitian yang relevan yakni:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana dengan judul, “Penggunaan *Blended learning* Tipe *Flipped classroom* dengan Media Audiovisual pada Pembelajaran Al-Quran Hadis untuk Menumbuhkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MI Hidayatul Ulum Krian”.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif khususnya fenomenologi dengan instrumen berbentuk dokumentasi, wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitiannya adalah prestasi belajar peserta didik tergolong baik oleh karena adanya faktor pendukung yang dimiliki, prestasi belajar peserta didik meningkat setelah penerapan metode tersebut, dan kendala

⁹ Ika Wahyu Nurdiana, “Penggunaan *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* dengan Media Audiovisual pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis untuk Menumbuhkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Mi Hidayatul Ulum Krian” (tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 2.

yang dihadapi antara lain peran aktif guru yang masih kurang dan kurangnya sarana pembelajaran daring oleh peserta. Solusinya adalah guru berperan aktif dan adanya kerjasama orang tua dan guru untuk mengatasi masalah sarana pembelajaran anak. Dan penggunaan *blended learning* tipe *Flipped classroom* dilakukan dengan gabungan pembelajaran online dan offline dengan media audiovisual. Adapun persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada fokus penelitian tentang penerapan *blended learning* dengan tipe *Flipped classroom* sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan objek penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kurniawati dkk dengan judul, “Penerapan *Blended learning* Menggunakan Model *Flipped classroom* Berbantuan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Matematika SMP”.¹⁰ Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *blended learning*, menilai hasil belajar siswa, mengetahui perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dengan perempuan, dan menilai tanggapan siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif mengambil subjek siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan kuesioner dengan teknik analisis data berupa statistik deskriptif dan inferensial. Pembelajaran berbasis *blended learning* menggunakan model *Flipped classroom* yang memadukan pembelajaran online di rumah dan tatap muka di kelas. Dengan adanya

¹⁰ Meyla Kurniawati dkk, “Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika SMP”, *Jurnal Pendidikan Matematika* 7 no. 1 (April 2019), 18-19.

internet yang menyediakan berbagai *learning management system* seperti *Google Classroom*, guru dapat membuat kelas virtual untuk melaksanakan pembelajaran online di rumah agar siswa terlatih bertindak aktif dan mandiri dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik, hasil belajar siswa berada pada kategori cukup, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dengan perempuan, dan tanggapan siswa berada pada kategori sangat tinggi. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penerapan *blended learning* sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan objek penelitiannya.

Wahyudin juga telah melakukan Penelitian dengan judul, “Penerapan *Blended learning Model Flipped classroom* pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Kejuruan (Kasus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif di Masa Pandemi Covid-19)”¹¹. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *blended learning* model flipped classroom, hasil belajar, dan tanggapan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengambil subjek mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM yang sedang memprogram mata kuliah strategi pembelajaran kejuruan tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket. Teknik analisis data berupa statistik deskriptif. Hasil

¹¹ Wahyudin, *Penerapan Blended Learning Model Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Kejuruan (Kasus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif di Masa Pandemi Covid-19)*. Diss. Universitas Negeri Makassar, 2021.

penelitian menunjukkan proses pembelajaran secara keseluruhan sebesar 92,06% atau berada pada kategori tinggi, nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa berada pada angka 73,19 atau kategori tinggi, dan tanggapan mahasiswa berada pada kategori sangat baik yang menunjukkan nilai rata-rata 5,96. Adapun persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada sama-sama meneliti tentang penerapan *blended learning* model *Flipped classroom* sedangkan perbedaannya terletak pada model penerapannya dan objek penelitian serta pendekatan yang digunakan.